

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan merupakan proses perjalanan transformatif menuju jalan yang lebih baik dan tidak terputus, dengan tujuan akhir mewujudkan masyarakat Indonesia yang adil, berdaya saing, maju, dan sejahtera, dengan tetap menghormati kerangka negara kesatuan Republik Indonesia. Pembangunan ekonomi merupakan isu krusial dalam perekonomian setiap negara dan tetap menjadi prioritas agenda tahunan.¹ Pemerintah berkomitmen terhadap berbagai program pembangunan ekonomi yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan warganya, termasuk mengarahkan kegiatan pembangunan ke daerah-daerah yang taraf hidupnya relatif rendah. Pengurangan kemiskinan merupakan indikator kunci keberhasilan pembangunan ekonomi. Strategi pengentasan kemiskinan menjadi faktor utama dalam pemilihan instrumen pembangunan. Pembangunan pada hakikatnya ditujukan untuk mengentaskan kemiskinan dan membangun bangsa yang lebih maju.²

Kemiskinan merupakan masalah yang tidak pernah lepas dari perhatian pemerintah diberbagai belahan negara. Kemiskinan bahkan menjadi masalah yang luar biasa dalam bidang ekonomi yang menjadi titik acuan keberhasilan suatu negara dari waktu ke waktu, terlebih pada negara-negara yang sedang berkembang. Indonesia sebagai salah satu negara berkembang menyadari bahwa pentingnya memperhatikan masalah ini dan mengusahakan segala upaya untuk menekan laju kemiskinan.³ Kemiskinan mengakibatkan tidak hanya masyarakat menjadi sengsara, namun dapat membuat kehidupan masyarakat semakin sulit karena dapat mengakibatkan

¹ Suripto dan Lalu Subayil, "Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pengangguran, Pertumbuhan Ekonomi dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Kemiskinan Di D.I Yogyakarta Periode 2010-2017," *Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan* 1, no. 2 (2020) : 127.

² Bonaraja Purba dkk, *Ekonomi Pembangunan* (Medan: Yayasan Kiat Menulis, 2021), 26.

³ Hilmi dkk, "Pengaruh Jumlah Penduduk Dan Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Kabupaten Tolitoli," *Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan* 1, no. 1 (2022): 20.

pengangguran, kelaparan, kebodohan, dan sebagainya yang merupakan dampak lain dari kemiskinan.⁴

Pemerintah Indonesia menyadari bahwa pembangunan nasional adalah upaya untuk mencapai tujuan masyarakat yang adil dan sejahtera. Sejalan dengan tujuan ini, pemerintah telah mengerahkan berbagai kegiatan pembangunan ke daerah, terutama daerah yang mengalami peningkatan kemiskinan dari tahun ke tahun. Untuk mengurangi kemiskinan, pemerintah telah mengeluarkan berbagai program dan bantuan, seperti Program Penanggulangan Kemiskinan dan Perkotaan (P2KP), Bantuan Beras untuk Rakyat Miskin (Raskin), Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri (PNPM), dan lainnya. Upaya ini belum memberikan dampak signifikan karena insentif seperti Bantuan Langsung Tunai (BLT) hanya bersifat konsumtif dan memberikan kenikmatan sesaat, yang pada akhirnya membuat masyarakat miskin bergantung pada bantuan tersebut.⁵

Kebijakan pemerintah dalam mengatasi masalah kemiskinan belum mencerminkan penurunan jumlah penduduk miskin. Kesenjangan antara kabupaten dan kota masih tetap ada. Beberapa kabupaten yang berdekatan dengan kota-kota besar memiliki jumlah penduduk miskin yang lebih sedikit. Masalah kemiskinan bervariasi di setiap wilayah, sehingga penentuan faktor-faktor yang mempengaruhi kemiskinan di suatu daerah tidak dapat menggunakan metode yang sama seperti wilayah lainya.⁶

⁴ Ellya Rosana, "Kemiskinan Dalam Perspektif Struktural Fungsional," *Al-Adyan* 14, no. 1 (2019) : 20.

⁵ Bariyyatin Nafi'ah, "Analisis Faktor-Faktor Yang Dapat Mempengaruhi Pengentasan Kemiskinan di Indonesia (2016-2019)," *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 7, no. 02 (2021) : 954.

⁶ Adelina Sihombing, "Analisis Spasial Kemiskinan Di Sumatera Utara," *Journal Of Analytical Research, Statistics And Computation* 1, no. 1 (September 2022): 65.

Tabel 1. 1
Presentase Jumlah Penduduk Miskin Menurut Kabupaten
Karisidenan Pati (%) Tahun 2018-2022

No	Kabupaten	2018	2019	2020	2021	2022
1.	Grobogan	12,31	11,77	12,46	12,74	11,80
2.	Blora	11,90	11,32	11,96	12,39	11,53
3.	Rembang	15,41	14,95	15,60	15,80	14,65
4.	Pati	9,90	9,46	10,08	10,21	9,33
5.	Kudus	6,98	6,68	7,31	7,60	7,41
6.	Jepara	7,00	6,66	7,17	7,44	6,88

Sumber: BPS Provinsi Jawa Tengah

Kemiskinan di Tabel 1.1 menunjukkan permasalahan kemiskinan di Kabupaten Jepara yaitu masih tingginya angka kemiskinan dan mengalami fluktuatif jika dibandingkan dengan kabupaten lain di Karisidenan Pati. Kemiskinan mengalami fluktuatif menjadi tanggung jawab bersama, terutama bagi pemerintah sebagai penyangga proses perbaikan kehidupan masyarakat dalam sebuah pemerintahan, untuk segera mencari jalan keluar sebagai upaya pengentasan kemiskinan. Kabupaten Jepara tingkat kemiskinannya termasuk rendah di bandingkan Kabupaten lainnya sekarisedenan Pati.

Kabupaten Jepara menarik untuk diteliti karena dari tahun ketahun jumlah penduduk miskin di Kabupaten Jepara mengalami naik turun. Dibawah ini menyajikan tabel kemiskinan di Kabupaten Jepara tahun 2018-2022:

Tabel 1. 2
Presentase jumlah penduduk miskin di Kabupaten Jepara
Tahun 2018-2022

Tahun	Presentase Jumlah Penduduk Miskin (%)
2018	7,00
2019	6,66
2020	7,17
2021	7,44
2022	6,88

Sumber: BPS Kabupaten Jepara

Tabel 1.2 menunjukkan perkembangan tingkat kemiskinan di Kabupaten Jepara dari tahun 2018 hingga tahun 2022 memiliki tren naik turun. Peningkatan terbesar terjadi pada tahun 2021 sebesar 0,51 persen. Penurunan presentase kemiskinan terbesar terjadi pada tahun 2022 sebesar 0,56 persen. Kenaikan presentase kemiskinan tersebut disebabkan oleh adanya pandemi Covid-19. Tahun 2022 dengan berlalunya pandemi Covid-19 kemiskinan menurun.

Kenaikan presentase penduduk miskin tersebut disebabkan oleh adanya pandemi Covid-19 yang melanda dunia termasuk Indonesia sehingga mempengaruhi kondisi perekonomian di seluruh daerah termasuk Kabupaten Jepara. Penyebaran virus Covid-19 yang luas dan cepat membuat pemerintah membuat kebijakan membatasi mobilitas dan interaksi masyarakat. Pabrik dan kantor ditutup, sekolah diliburkan, restoran tidak menerima makan-minum di tempat. Semua aktivitas dibatasi, masyarakat tidak dapat berkumpul dan bertemu dengan rekannya. Sisi baik dari program *social distancing* ini berhasil mengurangi angka kematian akibat virus Covid-19 dan angka masyarakat yang terpapar menunjukkan tren penurunan. *Social distancing* juga berdampak buruk, membuat ekonomi menjadi lemah. Akibat menurunnya perekonomian jutaan orang kehilangan pekerjaan karena terkena dampak PHK. Banyaknya masyarakat yang terkena dampak PHK menyebabkan tingkat penduduk miskin meningkat.⁷

⁷ Livina PH dkk, "Dampak Pandemi Covid-19 Bagi Perekonomian Masyarakat Desa," *Indonesian Journal of Nursing and Health Sciences* 1, no. 1 (Oktober 2020): 43.

Tidak meratanya pembangunan ekonomi disuatu daerah menyebabkan tingginya kemiskinan dan terjadi seiring dengan peningkatan pertumbuhan produk domestik regional bruto (PDRB) di Kabupaten Jepara tahun 2018-2022, berikut penyajian tabel PDRB:

Tabel 1. 3
PDRB Atas Dasar Harga Konstan 2010 Kabupaten Jepara Tahun 2018-2022

Tahun	PDRB
2018	20 170 255,17
2019	21 384 282,93
2020	20 973 089,31
2021	21 944 232,37
2022	23 249 852,94

Sumber: BPS Kabupaten Jepara

Tabel 1.3 menunjukkan PDRB atas dasar konstan mengalami fluktuatif. Kenaikan terbesar pada tahun 2022 sebesar 1.305.620,27 dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Mengalami penurunan pada tahun 2020 sebesar 411.193,62.

Pertumbuhan ekonomi dapat dinilai dari tingkat produksi barang dan jasa yang dihasilkan oleh suatu wilayah dalam upaya meningkatkan perekonomiannya, khususnya dalam subsektor yang telah ditetapkan. Semakin tinggi Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) suatu daerah, maka perkembangan wilayah tersebut akan menjadi lebih baik, yang pada akhirnya dapat berdampak pada penurunan tingkat kemiskinan secara tidak langsung.⁸ PDRB mencakup total nilai tambah bruto yang dihasilkan oleh semua sektor ekonomi di suatu daerah. Penghitungan PDRB bertujuan untuk membantu pemerintah dalam merumuskan kebijakan dan perencanaan wilayah, mengevaluasi hasil pembangunan, serta menyediakan informasi yang menggambarkan kinerja ekonomi daerah tersebut.⁹

Pertumbuhan ekonomi pada suatu daerah digunakan untuk melihat perkembangan pendidikan. Dibawah ini penyajian tabel

⁸ Rapika Damanik dan Selna Sidauruk, “Pengaruh Jumlah Penduduk Dan PDRB Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Sumatera Utara,” *Jurnal Darma Agung* 28, no. 3 (Desember 2020): 361-362.

⁹ Hafiz Nabawi, “Pengaruh Jumlah Penduduk, Tingkat Pendidikan Dan PDRB Terhadap Kemiskinan Di Kota Malang,” *Journal Of Economics* 4, no. 2 (Juni 2020): 107.

pendidikan menurut rata-rata lama sekolah di Kabupaten Jepara tahun 2018-2022:

Tabel 1. 4
Pendidikan Menurut Rata-Rata Lama Sekolah di Kabupaten Jepara Tahun 2018-2022

Tahun	Rata-rata lama sekolah
2018	7,43 tahun
2019	7,44 tahun
2020	7,68 tahun
2021	7,79 tahun
2022	8,09 tahun

Sumber: BPS Kabupaten Jepara

Table 1.4 menunjukkan peningkatan rata-rata lama sekolah setiap tahunnya, rata-rata lama sekolah tertinggi terjadi pada tahun 2020 meningkat sebesar 0,24%. Pengaruh pendidikan pada kemiskinan suatu daerah dapat dilihat pada tingkat pendidikan yang dimiliki oleh suatu daerah. Kemiskinan di suatu daerah seringkali disebabkan oleh kurangnya pengetahuan, tingkat pendidikan yang rendah, buta huruf, dan kekurangan dalam kemampuan berhitung. Ketidakmampuan masyarakat dalam memanfaatkan pengetahuan yang ada dalam diri mereka sendiri mengakibatkan penurunan keterampilan yang diperlukan untuk meningkatkan kualitas hidup. Pengetahuan yang dimiliki oleh masyarakat dapat berperan dalam meningkatkan kemampuan mereka untuk meningkatkan taraf hidup sendiri, sehingga dapat mengurangi tingkat kemiskinan.¹⁰

Pendidikan berkaitan dengan karakter pembangunan serta pertahanan diri masyarakat dalam suatu bangsa. Alasan pendidikan masyarakat harus tinggi untuk mencapai kemakmuran dalam hidupnya, karena dengan pendidikan yang rendah maka menyebabkan kemampuan seseorang dalam mengembangkan dirinya terbatas serta sulit bersaing didunia kerja yang rata-rata tingkat pendidikan adalah prioritas utama dalam dunia kerja.¹¹ Pendidikan merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan dapat meningkatkan pengetaha

¹⁰ Stepanie Pradipta dan Retno Dewi, “Pengaruh Rata-Rata Lama Sekolah dan Pengangguran Terbuka Terhadap Kemiskinan,” *Jurnal Pendidikan Ekonom* 08, no. 03 (2020): 110.

¹¹ Bagus Adhitya, Agus Prabawa, dan Heris Kencana, “Analisis Pengaruh Pendidikan, Kesehatan, Sanitasi, Dan Rata-Rata Jumlah Anggota Keluarga Per Rumah Tangga Terhadap Kemiskinan Di Indonesia,” *Journal Of Economics And Business* 6, no. 1 (2022): 290.

seseorang, yang kemudian berguna dalam memperoleh keterampilan yang relevan di dunia kerja. Pendidikan dapat dianggap sebagai bentuk investasi dalam pembangunan yang akan memberikan manfaat di masa depan. Seperti bidang pembangunan lainnya, pendidikan memiliki peran sentral, selain sektor kesehatan dan ekonomi.¹²

Tinggi rendahnya tingkat pendidikan berpengaruh pada pengangguran di suatu daerah, yang digunakan untuk melihat perkembangan pengangguran di Kabupaten Jepara pada tahun 2018-2022 adalah tingkat pengangguran terbuka (TPT). Berikut penyajian tabel di bawah ini:

Tabel 1. 5
Presentasi Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Kabupaten Jepara Tahun 2018-2022

Tahun	Tingkat Pengangguran Terbuka Kabupaten Jepara (%)
2018	3,78
2019	2,97
2020	6,70
2021	4,23
2022	4,10

Sumber: BPS Kabupaten Jepara

Tabel 1.5 menunjukkan tingkat pengangguran terbuka di Kabupaten Jepara mengalami fluktuatif. Tingkat pengangguran mengalami penurunan pada tahun 2019 sebesar 0,81 persen. Tingkat pengangguran terbuka yang paling tinggi pada tahun 2020 yaitu meningkat sebesar 3,7 persen dibandingkan tahun sebelumnya. Meningkatnya pengangguran disebabkan oleh pandemi covid-19 sehingga menyebabkan kondisi ekonomi global yang sedang mengalami penurunan. Akibat adanya pandemi Covid-19 banyak perusahaan dan industri-industri di Kabupaten Jepara melakukan PHK sehingga tingkat pengangguran meningkat.

Tingkat pengangguran dengan kemiskinan pada suatu daerah akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi suatu daerah. Pembangunan ekonomi sebuah daerah dapat dilihat dari beberapa indikator perekonomian, salah satu diantaranya adalah

¹² Rudy Susanto dan Indah Pangesti, “Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Kemiskinan Di DKI Jakarta,” *Journal OF Applied Business and Economic* 5, no. 4 (2019): 341.

pengangguran.¹³ Pengangguran yang tinggi berpotensi mengurangi peningkatan produktivitas di daerah dan secara sosial mencerminkan beban masyarakat yang lebih besar.¹⁴ Akibat dari menurunnya produktivitas suatu daerah menyebabkan kemiskinan. Pengangguran adalah masalah yang sering dihadapi oleh semua wilayah. Tingkat pengangguran digunakan sebagai salah satu ukuran untuk menilai kemajuan suatu daerah. Semakin tinggi tingkat pengangguran, semakin buruk kondisi ekonomi wilayah tersebut. Tingkat pengangguran yang tinggi juga dapat menghambat perkembangan jangka panjang suatu wilayah, serta memberikan beban tambahan bagi keluarga karena berpotensi menyebabkan kemiskinan. Ini juga dapat mendorong peningkatan tingkat kriminalitas dalam upaya memenuhi kebutuhan hidup masyarakat.¹⁵

Penelitian-penelitian terdahulu telah banyak membahas tentang Pengaruh produk domestik regional bruto, tingkat pendidikan dan pengangguran terhadap kemiskinan. Penelitian yang dilakukan oleh Matthew Nico Vendison, Rebecca Octavia Pangalerang, Fenny, dan Benny Rojeston Marnaek Nainggolan tahun 2022 tentang pengaruh tenaga kerja, tingkat pendidikan, produk domestik regional bruto (PDRB), konsumsi, dan investasi terhadap kemiskinan di Sumatera Utara. Menunjukkan bahwa tenaga kerja secara parsial berpengaruh terhadap kemiskinan di Sumatera Utara Periode 2017-2019. Tingkat pendidikan secara parsial tidak berpengaruh terhadap kemiskinan di Sumatera Utara periode 2017-2019. PDRB secara parsial berpengaruh terhadap kemiskinan di Sumatera Utara periode 2017-2019. Konsumsi secara parsial tidak berpengaruh terhadap kemiskinan di Sumatera Utara periode 2017-2019. Investasi secara parsial tidak mempengaruhi terhadap kemiskinan di Sumatera Utara periode 2017-2019.¹⁶

¹³ Rahmat Imanto, Maya Panorama, dan Rinol Sumantri, "Pengaruh Pengangguran Dan Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Sumatera Selatan," *Jurnal Ekonomi Islam* 11, no. 2 (2020): 119.

¹⁴ Andi Hermawan dan Qi Bahjatulloh, "Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Pendidikan, dan Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan Dengan Zakat Sebagai Variabel Moderasi Di Indonesia Tahun 2016-2020," *Jurnal Ekonomi dan Keuangan Syariah* 5, no. 1 (2022): 3.

¹⁵ Sri Bintang dan Riandani Prama, "Pengaruh Inflansi Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Kota Medan," *Jurna Studi Manajemen* 2, no. 2 (Mei 2020): 97.

¹⁶ Matthew Vendison dkk, "Pengaruh Tenaga Kerja, Tingkat Pendidikan, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Konsumsi, Dan Investasi

Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Ricky Darmawan dan Rusdiansyah tahun 2019 dalam penelitian yang berjudul pengaruh PDRB, pendidikan, pengangguran dan jumlah penduduk terhadap kemiskinan di Kota Banjarmasin. Hasil penelitian tersebut menunjukkan produk domestik regional bruto berpengaruh negatif signifikan terhadap kemiskinan. Pendidikan berpengaruh negatif signifikan terhadap kemiskinan. Pengangguran berpengaruh negatif signifikan terhadap kemiskinan. Jumlah penduduk berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan. Secara bersama-sama menunjukkan bahwa PDRB, pendidikan, pengangguran, dan jumlah penduduk tidak berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan.¹⁷

Penelitian yang dilakukan oleh Marito Ritonga dan Tri Wulantika tahun 2020 dalam penelitian yang berjudul pengaruh PDRB dan jumlah penduduk terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Batu Bara Sumatera Utara (2010-2018). Hasil penelitian tersebut menunjukkan PDRB berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Batu Bara dalam tahun 2010-2018. Jumlah penduduk berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan di Kabupaten Batu Bara tahun 2010-2018. Secara bersama-sama kedua variabel bebas dalam penelitian ini berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Batu Bara dalam tahun 2010-2018.¹⁸

Penelitian yang dilakukan oleh Suripto dan Lalu Subayil tahun 2020, tentang pengaruh tingkat pendidikan, pengangguran, pertumbuhan ekonomi dan indeks pembangunan manusia terhadap kemiskinan di D.I Yogyakarta Periode 2010-2017. Menunjukkan hasil penelitian tersebut diperoleh tingkat pendidikan tidak berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan di Provinsi D.I Yogyakarta, pengangguran tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan di D.I Yogyakarta, pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan di Provinsi D.I Yogyakarta, dan indeks pembangunan manusia

Terhadap Kemiskinan di Sumatera Utara,,” *Management Studies and Entrepreneurship Journal* 3, no. 4 (2022).

¹⁷ Muhammad Ricky Darmawan dan Rusdiansyah, “Pengaruh PDRB, Pendidikan, Pengangguran dan Jumlah Penduduk terhadap Kemiskinan di Kota Banjarmasin,” *Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Pembangunan* 2, no. 4 (2019).

¹⁸ Marito Ritonga dan Tri Wulantika, “Pengaruh PDRB Dan Jumlah Penduduk Terhadap Tingkat Kemiskinan di Kabupaten Batu Bara Sumatera Utara (2010-2018),” *Jurnal Diversita* 6, no. 1 (2020).

berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan di Provinsi D.I Yogyakarta.¹⁹

Penelitian yang dilakukan oleh Deswita Adam, Fahrudin Zain Oliling, dan Ivan Rahmat Santoso tahun 2022 dalam penelitian yang berjudul, analisis pengaruh pendidikan dan pengangguran terhadap kemiskinan di kawasan Kerjasama Utara-Utara. Menunjukkan hasil penelitian tersebut diperoleh rata-rata lama sekolah berpengaruh negatif signifikan terhadap kemiskinan, tingkat pengangguran terbuka berpengaruh positif signifikan terhadap kemiskinan dan pengaruh rata-rata lama sekolah dan tingkat pengangguran terbuka secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan.²⁰

Penelitian serupa telah banyak dilakukan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kemiskinan, beberapa faktor dipilih sebagai sasaran penelitan. Berdasarkan beberapa penelitian menunjukkan hasil yang beragam untuk waktu dan tempat yang berbeda sehingga menimbulkan kesenjangan penelitian (*research gap*). Pembaruan (*Novelty*) penelitian ini peneliti mengembangkan variabel dengan mempertimbangkan fenomena yang sedang terjadi. Memilih objek penelitian yang dilakukan di Kabupaten Jepara karena, peneliti melihat belum banyak penelitian yang dilakukan di Kabupaten Jepara.

PDRB, rata-rata lama sekolah setiap tahun mengalami peningkatan, pengangguran mengalami fluktuatif dan diikuti kemiskinan yang mengalami fluktuatif. Tingkat kemiskinan yang tidak stabil di Kabupaten Jepara sudah seharusnya pemerintah memberikan perhatian lebih terhadap upaya pengentasan kemiskinan. Upaya untuk menurunkan tingkat kemiskinan terlebih dahulu perlu diketahui faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kemiskinan, sehingga dapat dirumuskan kebijakan yang efektif untuk menurunkan angka kemiskinan di Kabupaten Jepara. Berdasarkan variabel diatas maka untuk mengetahui hasil penelitian menarik perhatian peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Pendidikan, dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan di Kabupaten Jepara Tahun 2007-2022.”**

¹⁹ Suripto dan Lalu Subayil, “Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pengangguran, Pertumbuhan Ekonomi dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Kemiskinan Di D.I Yogyakarta Periode 2010-2017.

²⁰ Deswita Adam, Fahrudin Zain Olilingo, dan Ivan Rahmat Santoso, “Analisis Pendidikan Dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan Di Kawasan Kerjasama Utara-Utar,” *Jurnal Ekonomi Pembangunan* 8, no. 1 (2022).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah PDRB berpengaruh terhadap kemiskinan di Kabupaten Jepara Tahun 2007-2022?
2. Apakah pendidikan berpengaruh terhadap kemiskinan di Kabupaten Jepara Tahun 2007-2022?
3. Apakah pengangguran berpengaruh terhadap kemiskinan di Kabupaten Jepara Tahun 2007-2022?
4. Apakah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), pendidikan, dan pengangguran berpengaruh terhadap kemiskinan di Kabupaten Jepara tahun 2007-2022?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan dari analisis pengaruh PDRB, pendidikan dan pengangguran terhadap kemiskinan di Kabupaten Jepara tahun 2007-2022 adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh PDRB terhadap kemiskinan di Kabupaten Jepara Tahun 2007-2022.
2. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendidikan terhadap kemiskinan di Kabupaten Jepara Tahun 2007-2022.
3. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pengangguran terhadap kemiskinan di Kabupaten Jepara Tahun 2007-2022.
4. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanyan pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), pendidikan, dan pengangguran terhadap kemiskinan di Kabupaten Jepara tahun 2007-2022.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah pengetahuan ekonomi dan pengembangan keilmuan mengetahui peran masing-masing variabel yaitu PDRB, pendidikan dan pengangguran terhadap kemiskinan di Kabupaten Jepara. Manfaat khusus bagi ilmu pengetahuan yakni dapat melengkapi kajian mengenai tingkat kemiskinan dengan mengungkap secara empiris factor-faktor yang mempengaruhinya.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara langsung atau tidak langsung bagi:

a. Bagi Penulis

Memberikan kontribusi sebagai mahasiswa bidang ekonomi syariah untuk memberikan pandangan lebih jauh mengenai variabel pengaruh PDRB, Pendidikan, dan pengangguran terhadap kemiskinan. Sehingga penulis dapat mempraktekan teori yang didapatkan dengan menganalisa dan memecahkan masalah.

b. Bagi Akademisi

Memberikan wadah kepada akademisi untuk mengembangkan dari penelitian ini dan merealisasikan hasil riset dalam keilmuan.

c. Bagi Pemerintahan

Sebagai bahan masukan agar lebih peduli terhadap masalah PDRB, pendidikan, pengangguran dan kemiskinan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat kepada pemerintah dalam menentukan kebijakan.

E. Sistematika Penulisan

Penelitian ini disusun dengan sistematika Bab yang terdiri dari: Bab 1 Pendahuluan, Bab II Tinjauan Pustaka, Bab III Metode Penelitian, Bab IV Hasil dan Pembahasan, serta Bab V kesimpulan dan Saran.

BAB I: Pendahuluan berisikan latar belakang mengenai topik yang akan diteliti, rumusan masalah berupa pertanyaan-pertanyaan penelitian yang akan diteliti, tujuan penelitian berisikan hal-hal yang ingin dicapai, kegunaan penelitian berisi manfaat yang dapat atau diberikan oleh peneliti untuk pihak-pihak terkait. Pada bagian terakhir dalam bab ini akan dijabarkan sistematika pembahasan, berisi tentang uraian singkat dari pembahasan setiap bab dalam penelitian ini.

BAB II: Landasan Teori dan Pengembangan Hipotesis. Bab ini berisi tentang teori-teori yang relevan dan penelitian terdahulu yang melandasi penelitian ini. Berdasarkan teori dan hasil penelitian-penelitian terdahulu, maka akan terbentuk suatu kerangka pemikiran dan penentuan hipotesis awal yang akan diuji.

BAB III: Metode Penelitian membahas tentang variabel penelitian dan definisi operasional dari masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Kemudian objek

penelitian berisi tentang jenis penelitian, sumber data, serta teknik analisis data yang digunakan sebagai alat analisis dalam penelitian ini.

BAB IV: Hasil Penelitian dan Pembahasan memuat dan menguraikan hasil dari penelitian berupa analisis deskriptif serta interpretasi dari hasil data yang diolah. Penjelasan dalam bab ini merupakan jawaban dari pertanyaan yang muncul dalam rumusan masalah.

BAB V: penutup yang berisi kesimpulan dari jawaban rumusan masalah dalam penelitian ini. Bab ini juga berisi terkait saran dan masukan yang disampaikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan dengan penelitian ini. Selain itu, peneliti juga menyampaikan kekurangan yang ada dalam penelitian ini sebagai bahan analisis lebih lanjut di masa yang akan datang.

